

## MANAJEMEN FACEBOOK DALAM PROSES PENDIDIKAN

Nursidik<sup>1</sup>  
nursidik@stipemalang.ac.id

### *Abstrak*

Teknologi merupakan suatu kebutuhan bagi bangsa dan negara, pada saat ini ilmu teknologi semakin berkembang pesat, masyarakat di tuntut untuk ikut serta mengikuti arus globalisasi, salah satunya adalah layanan jejaring social, terutama Facebook. munculnya fenomena dan perkembangan zaman yang sedang booming diseantero jagad raya ini salah satunya perkembangan teknologi, perkembangan teknologi yang semakin canggih mampu menghipnotis seluruh manusia dari berbagai lapisan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai pada lansia (dewasa lanjut usia) hal ini menuntut orang tua dan seluruh pendidik di dalam maupun di luar sekolah untuk dapat memperhatikan dan mengawasi setiap gerak-gerik langkah anak didiknya, karena perkembangan teknologi yang sedang marak saat ini dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan prestasi belajar, sehingga perhatian dan pengawasan orang tua serta tenaga pendidik di dalam sekolah maupun di luar sekolah harus lebih waspada. Pada saat ini masyarakat Indonesia mengenal Facebook sebagai media pertemanan ternyata mampu membius warga Indonesia untuk berlomba-lomba dalam menguasai situs jejaring sosial ini. Akan tetapi pada saat sekarang banyak sekali kita temukan kejadian-kejadian yang kurang baik, kejadian kriminal yang disebabkan oleh Facebook, sering kita jumpai anak perempuan remaja di perkosa oleh temennya yang ia baru kenal lewat jejaring Facebook, pembegalan atau kejadian-kejadian kejahatan lain sebagainya. Oleh sebab itu perlunya ada pengolahan yang benar berkaitan dengan jejaring sosial ini, jika digunakan kedalam hal yang sifatnya positif sebagai alat untuk proses pembelajaran maka hasilnya sangat bermanfaat untuk memperbanyak ilmu pengetahuan, atau sebaliknya digunakan untuk kesia-siaan atau hal-hal negatif maka hasilnya kurang baik atau buruk.

*Kata Kunci: manajemen, facebook, pendidikan*

---

<sup>1</sup> Dosen STIT Pemalang

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan juga dituntut untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan suatu program yang dapat meningkatkan potensi peserta didik. Salah satu potensi yang perlu untuk dikembangkan oleh siswa adalah kepercayaan diri. Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang individu.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat.<sup>2</sup> Dewasa ini ilmu dan teknologi telah semakin maju, canggih dan tersebar ke seluruh pelosok dunia, dan salah satu yang berkembang saat ini adalah media sosial yang mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Media menjadi arena pertarungan berbagai kepentingan untuk mengontrol masyarakat. Siapa yang mampu menguasai media, dialah pemenangnya. Membayangkan kebudayaan sebagai sesuatu kesatuan yang utuh, kukuh, dan stabil adalah mimpi di siang bolong. Pada dunia yang di dera era globalisasi, modernisme, dan postmodernisme, media mengambil peran signifikan untuk memporakporandakan struktur kebudayaan yang telah dibangun dalam tradisionalitas.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi dan globalisasi adalah suatu sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Globalisasi mengandalkan sebuah tantangan baru, dimana media menjadi agen kebudayaan untuk menghancurkan identitas tradisional, sekaligus membangun kembali identitas baru. Modernitas menjadikan identitas sebagai masalah personal sekaligus teoritis, individu menjadi ragu dengan identitasnya dan karenanya individu dapat berubah identitasnya kapan saja.

Dunia pendidikan yang semakin maju dan berkembang di pasar global, menuntut pendidikan di Indonesia untuk bangkit dari keterpurukan akan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena semakin terpuruknya pendidikan di Indonesia, maka semakin besar peluang penjajah untuk menguasai dan mencuci otak kita, hal ini disebabkan karena minimnya sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan alat teknologi yang canggih

---

<sup>2</sup> Nanang Purwanto, Pengantar Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm. 27

<sup>3</sup> Wang Xiang Jun, (2011). *Hipnotis Marketing Yahudi Melalui Facebook*. Yogyakarta: Pustaka Radja 8.

dan sarana untuk mengembangkan alat informasi dan teknologi tersebut.<sup>4</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Menejemen**

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT, "*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*" (Q.S. Al Sajdah:05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>5</sup> Sedangkan Sondang P Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Bila diperhatikan dari kedua pengertian manajemen di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama

---

<sup>4</sup> Armai, Arief. (2007) *Reformulasi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2

<sup>5</sup> Robbin dan Coulter (2007), *Manajemen (edisi kedelapan)*, PT Indeks.hal.8

dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan diakhirat.

Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>6</sup>

## **2. Facebook**

*Facebook* adalah fenomena baru internet. *Website* ini merupakan situs jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>7</sup> *Facebook* juga merupakan salah satu layanan jejaring sosial yang sedang populer pada beberapa tahun ini. Meski tergolong baru, bukan berarti bahwa situs ini terseok-seok mengejar para pendahulunya.

## **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Dengan belajar, maka kemampuan mental semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan siswa yang beremansipasi diri sehingga ia menjadi utuh dan mandiri.<sup>8</sup>

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori *kondisioning operan* sebagai berikut; a) Mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif akan diperlemah atau dikurangi, b) Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah

---

<sup>6</sup> Ramayulis, (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hal. 260

<sup>7</sup> Eni, Eunike, Wahyono, Teguh. (2009). *Kupas Tuntas Facebook*. Yogyakarta: GavaMedia, hal 1

<sup>8</sup> Dimiyati mujiono, 2009, hal. 9

yang dapat dijadikan penguat, c) Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya, dan d) Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran, guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidakterhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya..

Dalam mengajarkan suatu pelajaran, diperlukan adanya metode-metode pembelajaran yang bervariasi, hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar selama berlangsung, berikut ini metode-metode pembelajaran yang harus diterapkan kepada siswa di antaranya; 1) Metode Ceramah. Metode ceramah yang berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen. Metode ini lebih banyak dipergunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan melalui ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta. Namun demikian pada sekolah tingkat lanjutan metode ceramah dapat dipergunakan oleh guru, dan metode ini divariasi dengan metode lain, 2) Metode demonstrasi dan eksperimen. Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan keterampilan seperti yang diperagakan oleh guru atau pelatih, 3) Metode Tanya Jawab. Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk antara lain; 1) Meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya, 2) Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, atau dengan perkataan lain untuk mengikut sertakan mereka, c) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka, 4) Metode penampilan. Metode penampilan adalah berbentuk pelaksanaan praktek oleh siswa di bawah bimbingan dari dekat oleh pengajar. Praktek tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang diterima atau diminati siswa. Metode penampilan ini tepat digunakan manakala; a) Pelajaran telah

mencapai tingkat lanjutan, 2) Kegiatan pembelajaran bersifat formal, latihan kerja, atau magang, 3) Siswa mendapat kemungkinan untuk menerapkan apa yang dipelajarinya ke dalam situasi sesungguhnya, 4) Metode Diskusi. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu, 4) Metode studi mandiri. Metode studi mandiri berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh siswa tanpa bimbingan atau pengajaran khusus, 5) Metode pembelajaran terprogram. Metode pembelajaran terprogram menggunakan bahan pengajaran yang disiapkan secara khusus. Isi pengajaran di dalamnya harus dipecahkan menjadi langkah-langkah kecil, dan diikuti dengan umpan balik segera. Siswa mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, 6) Metode Simulasi. Metode simulasi ini menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya) Metode Studi Kasus. Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya, 7) Metode simposium. Metode simposium adalah metode yang memaparkan suatu seri pembicara dalam berbagai kelompok topik dalam bidang materi tertentu. Materi-materi tersebut disampaikan oleh ahli dalam bidangnya, setelah itu peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan sebagainya kepada pembicara.

#### **4. Pengelolaan *Facebook* dan Proses Pembelajaran**

Menghadapai semua persoalan pendidikan, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur dan menyusun strategi untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan memberikan fasilitas *social network* atau situs jejaring sosial, agar pendidikan di Indonesia maju dan berkembang serta mampu menguasai alat teknologi yang canggih untuk dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan bagi Arus globalisasi yang semakin menyebar di seluruh penjuru dunia, menuntut pendidikan di Indonesia harus lebih waspada dalam menyikapi perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk itu pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pendidikan di Indonesia. Layanan jejaring sosial yang disediakan oleh pemerintah, ternyata mampu membius warga Indonesia untuk berlomba-lomba dalam menguasai situs jejaring sosial seperti *internet*, *facebook*,

*twitter*, *Friendster* dan lain-lain, terutama jejaring *facebook* yang sedang *booming* di negeri ini. Namun seiring dengan kemajuan teknologi yang canggih, ternyata kecanggihan alat teknologi dapat membawa dampak positif dan negatif. Positif dipandang jika alat teknologi digunakan untuk proses pembelajaran yang dapat membantu memperbanyak ilmu pengetahuan, akan tetapi dipandang negatif jika alat teknologi dimanfaatkan untuk hal-hal yang menjurus pada keburukan dan kemaksiatan seperti *mengupload* video-video mesum, mencari lawan jenis untuk dijadikan pacar dan hal-hal negatif lainnya yang dapat merusak pikiran dan akhlak moral anak bangsa.

*Facebook* mulai berdiri pada tahun 2004 oleh seorang mahasiswa dari Universitas Harvard yang bernama Mark Zuckerberg. Situs ini langsung berkembang pesat dari awal didirikannya sampai pada saat ini. Perkembangan situs jejaring *facebook* ini bisa dilihat dengan tabel perkembangan para pendaftar dan pengguna *facebook* yang setiap hari semakin banyak orang yang memanfaatkan waktunya di dunia maya.<sup>9</sup> Dalam dunia pendidikan, *facebook* merupakan sarana atau alat yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan informasi yang luas. Dengan *facebook* kita bisa bertukar pikiran dengan sangat mudah, seperti menulis catatan diari, membuat puisi dan mengisi kuis-kuis yang sudah ada di *facebook*..Saat ini zaman teknologi informasi sudah sangat *mobile*, *facebook* tidak hanya dibaca di laptop tapi juga di *Blackberry* atau telepon seluler. Kondisi ini membuat sebagian siswa sibuk sendiri dengan *Blackberry* atau *handphonennya* di ruang belajar untuk *mengupdate* status atau membuat komentar atau menulis di halaman *facebook* temannya. Tidak jarang kita temui di tempat umum, seusia anak sekolah sibuk dengan *Blackberry*nya walaupun saat itu sedang berjalan dengan temannya. Oleh sebab itu *facebook* dalam sebuah pendidikan terdapat manfaat dan bahaya, bahaya dari penggunaan *facebook* yaitu siswa menjadi terbelengkalai dengan kewajibannya untuk belajar, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menurun, adapun manfaat dari penggunaan *facebook* yaitu dapat membantu siswa mencari dan menggali informasi serta pengetahuan yang luas.<sup>10</sup>

Namun jika dilihat dari realita yang ada, maka perkembangan *facebook* di dunia

---

<sup>9</sup> Ridwan sanjaya. (2009). *Bisnis Menggunakan Facebook*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, hal. 2

<sup>10</sup> Wicaksono, Andi. (2009). *Bahaya Facebook*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.hal.45

pendidikan bagi siswa khususnya, kurang berhasil pemanfaatannya, karena kebanyakan siswa justru terpuruk kondisinya setelah menjadi *facebooker*. Hal ini karena pengawasan yang kurang baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, sehingga siswa yang teradiksi dengan *facebook* cenderung malas untuk belajar dan psikologinya pun menjadi terganggu. Akan tetapi jika siswa mampu menggunakan *facebook* dengan baik dan *facebook* menjadi motivator untuk bahan belajarnya, serta kondisi lingkungan keluarga yang mendukung, maka *facebook* bisa dijadikan sebagai sumber media untuk perkembangan siswa.

Sejak munculnya *facebook* di dunia maya, semua perhatian tertuju kepada situs pertemanan ini, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai pada usia lanjut pun menyukai dan menjadi *user* atau pengguna *facebook* yang aktif setiap harinya di layar jaringan *facebook*. Sebenarnya kejadian ini hampir sama terjadi ketika *booming* pendahulunya yaitu *friendster*. Namun ada perbedaan yang mencolok pada kedua situs jejaring tersebut. Di *facebook* selalu ada aktifitas pemutakhiran secara berkala. Tidak dalam hitungan tahun, tapi dalam hitungan bulan selalu ada penambahan fitur baru dalam layanan jejaring sosial ini. Selain pemutakhiran berkala, *facebook* juga menawarkan kemudahan kepada penggunanya. Situs jejaring sosial ini memang sangat mudah dipahami dan mudah dalam mengaplikasikannya. Akan tetapi pada situs ini terdapat manfaat dan bahaya dalam penggunaannya. Manfaat *facebook* siswa dapat memperluas ilmu pengetahuan, serta menggali informasi-informasi yang bermanfaat untuk perkembangan siswa. Adapun bahaya dalam menggunakan *facebook* yaitu dapat menurunkan produktifitas setiap individu, dalam hal ini siswa yang teradiksi *facebook* akan merasa kesulitan dalam hal belajar dan mengatur waktu luangnya untuk mengerjakan sesuatu yang positif, sehingga ketergantungan pada *facebook* tersebut membawa dampak buruk bagi siswa, akibatnya prestasi belajarnya mulai merosot dan psikologinya menjadi terganggu.<sup>11</sup> Siswa belajar secara *interdependent* dan bersama-sama menghayati persepsi terhadap realitas kehidupan dan memperhatikan persepsi orang lain, kemudian merevisi sikap pandangnya sendiri dari hasil belajarnya. Jadi corak belajar demikian adalah bersifat inovatif, bukan

---

<sup>11</sup> Arisandy Desy. (2009). *Top Bak Artis Beken Dengan Facebook*. Jogjakarta: Garailmu, hal .23



belajar melestarikan apa yang ada konservatif, dan pasif serta dogmatis.<sup>12</sup> Pada dasarnya pola pelaksanaan pendidikan Islam dapat menggabungkan dalam waktu bersamaan antara pendidikan kejiwaan dengan pembersihan ruh (jiwa), menumbuhkan kecerdasan pikiran, dan memperkuat jasmani. Pendidikan Islam dimulai dari keluarga (rumah) dimana anak-anak menerima pengaruh dari apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya dengan cara meniru dan menerima pelajaran. Shalat merupakan pelajaran yang pertama-tama diberikan kepada anak sejak masa kecil, karena sholat merupakan rukun Islam yang kedua (yang menjadi tiangnya agama).

Dalam dunia pendidikan, keberadaan *facebook* bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa, hal ini jika penggunaan *facebook* bisa difungsikan untuk kegiatan yang positif seperti ajang mengekspresikan diri, dengan menulis puisi, catatan pengetahuan yang belum diajarkan di sekolah dan sebagainya, sehingga siswa dapat membuka pikirannya dan menggali potensinya untuk memperkaya wawasan dan pengetahuannya. Namun, tidak banyak para pengguna *facebook* yang bisa memanfaatkan waktunya untuk melakukan kegiatan yang positif. Sebaliknya keberadaan *facebook* bisa menjadi ancaman bagi para pengguna *facebook*, sehingga melalaikan tugas utama bagi seorang siswa yaitu belajar. Dengan demikian prestasi belajarnya akan menurun. Padahal prestasi merupakan tolak ukur siswa dalam sebuah pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut data yang diperoleh dari *insidefacebook.com.*, Indonesia merupakan negara yang tingkat pertumbuhan akun *facebook* yang tercepat di Asia Tenggara. Padahal, dahulunya pengguna internet di negeri ini merupakan penggemar fanatik layanan jaringan sosial *friendster*. Namun ajakan untuk bergabung atau melihat akun jaringan pertemanan ini tidak lagi mengarah pada *friendster*, tapi sudah berubah ke layanan *facebook*.

## 5. Manfaat Facebook

Facebook memiliki beberapa manfaat sebagai media pembelajaran, yaitu antara lain;a) Dapat mempererat tali silaturahmi (persaudaraan) sekaligus mendapatkan

---

<sup>12</sup>Martinis. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta:hal. 21

informasi terbaru dari status orang lain, b) *Facebook* dapat digunakan sebagai media diskusi, dakwah, kampanye, tukar informasi, dan mengajak orang dalam kebaikan serta, sebagai media iklan dan promosi, 4) Melatih diri untuk berkomunikasi, baik itu dengan cara mengeluarkan pendapat maupun berkomentar mengenai berita *ter-up to date*, serta sebagai tempat untuk berlatih menulis juga, d) *Facebook* dapat digunakan untuk membangun jaringan atau komunitas baru antar para anggotanya, e) Berlatih diri untuk menggunakan bahasa asing, f) Sebagai tempat belajar, mendapatkan informasi baru mengenai tempat yang belum pernah kunjungi, dan dapat dilakukan dengan bertukar informasi dengan sesama teman, 7) Fasilitas atau fitur-fitur yang disediakan *facebook* jauh lebih lengkap bila dibandingkan dengan layanan jaringan sosial lainnya, *facebook* mampu memanjakan para penggunanya dengan layanan *games*, *groups*, *chatting*, dan lain sebagainya .

## 6. Bahaya Facebook

Jaringan sosial (*social networking*) seperti *facebook* tentu tidak hanya memiliki segudang manfaat yang dapat dipetik oleh para penggunanya. Namun, di balik itu semua, ternyata *facebook* juga memiliki dampak negatif atau bahaya, di antaranya;

a) Dapat mengurangi kinerja seseorang, karena terlalu banyaknya waktu untuk mengurus *facebook* sehingga dapat mengurangi waktu kerja itu sendiri, b) jaringan sosial seperti ini membuat individu semakin terisolasi. Ini terbukti dari waktu yang dihabiskan orang untuk berinteraksi langsung turun secara drastis semenjak adopsi media elektronik melonjak, c) *Facebook* memang telah berhasil menggeser senior jaringan pertemanan yang lain seperti *Friendster* karena kelebihanannya dalam *feature*-nya. Namun *facebook* juga memiliki efek candu negatif sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk mengakses *facebook*, d) Kaburnya batasan ranah pribadi. Seperti yang telah diketahui, dalam *facebook*, setiap orang bebas untuk menuliskan apa saja tanpa ada larangan dan hukuman. Sehingga, terkadang, tanpa sadar menuliskan hal-hal pribadi, yang seharusnya tidak dituliskan dan disampaikan di ranah publik, e) Dalam dunia maya, segala bentuk pemalsuan kerap terjadi, melalui foto misalnya. Seseorang yang berniat tidak baik dapat dengan mudahnya mengambil foto orang lain, kemudian mengeditnya untuk kepentingan- kepentingan negatif, f) *Facebook* ternyata relatif mudah untuk dimasuki oleh *spyware*. Ini karena bentuknya sama seperti

aplikasi, dan 7) Layaknya seperti email, *facebook* pun kerap diserang oleh *spam*. Pertumbuhan *facebook* yang sangat luar biasa mau tidak mau menarik perhatian tokoh-tokoh masyarakat di tanah air, termasuk tokoh agama. Sebagai penjaga moral masyarakat, ulama merasa bertanggung jawab dan khawatir penggunaan *facebook* dapat merusak akhlak pengguna di Indonesia. Oleh karena itu muncul gagasan untuk mengeluarkan fatwa haram bagi *facebook*. Tentu rencana ini mengundang reaksi keras dari masyarakat, terutama para *facebookers* (pengguna *facebook*).<sup>13</sup>

Wacana fatwa *facebook* haram mengemuka setelah ulama tujuh ratus Ulama Jawa Timur mengungkapkan bahwa *facebook* dapat memicu pergaulan bebas karena dapat berkomunikasi dengan lawan jenis yang bukan muhrim secara berlebihan. Namun badan yang berwenang mengeluarkan fatwa yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) menilai bahwa tidak ada alasan yang mendasar untuk mengeluarkan fatwa haram jika jejaring sosial ini mengandung banyak manfaat bagi umat. Yang diharamkan itu bukan *facebooknya*, melainkan penggunaan hal-hal negatif yang terdapat di dalam *facebook*.

### C. Metode Penelitian

Bagian ini harus disajikan dengan jelas dan ringkas. Di mana informasi praktis yang disajikan adalah mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data. Bagian ini tidak boleh melebihi 10% (untuk penelitian kualitatif) atau 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari naskah. Secara garis besar, data penelitian ini dikumpulkan dan kemudian diklasifikasikan ke dalam data kualitatif dan data kuantitatif.<sup>14</sup> Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud dengan angka, berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dimodifikasi dalam angka, data diperoleh dari nilai prestasi siswa dan angket yang disebarkan. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Agustus sampai dengan tanggal 28 November 2021. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang

Pelaksanaan penelitian ini memakai metode penelitian korelasi, dimana pada

---

<sup>13</sup> Hendroyono, Tony. (2009). *Facebook Haram*. Yogyakarta: Bentang Pustaka. hal. 39

<sup>14</sup> Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada. 2000: ha. 15

penelitian ini hasil data yang telah didapat dihitung guna mendapatkan bukti yang nyata sesuai dengan perumusan masalah. Pelaksanaan penelitian kuantitatif ini sangat sederhana, yang dimulai dari perumusan masalah, pengumpulan data dan analisis data untuk menjawab masalah, penyusunan laporan penelitian dan perumusan

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pemalang, tahun pelajaran 2020-2021. Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (1993), yaitu kalau jumlah populasinya kurang dari 100, lebih baik dijadikan sebagai sampel semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, mengingat jumlah populasinya hanya 68 siswa, maka seluruh populasi tersebut akan dijadikan sampel.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup>

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modelling* atau pemodelan) persamaan struktural, variabel independen disebut juga sebagai variabel eksogen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen penggunaan *facebook*.

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modelling* atau pemodelan) persamaan struktural, variabel dependen disebut juga sebagai variabel indogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

Pengumpulan data yang diperlukan untuk mengungkap pengaruh *facebook* terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI, MAN Kabupaten Pemalang, menggunakan beberapa teknik antara lain; 1) **Observasi**. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi, yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya. Hal ini penting karena dapat mengamati langsung secara obyektif kondisi sebenarnya yang terdapat di lokasi penelitian. 2) **Interview**. Untuk

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002: hal, 10

<sup>16</sup> Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

mendapatkan data yang lebih riil lagi, peneliti dalam penelitian ini melakukan interview (wawancara) langsung terhadap pihak sekolah, guru, dan siswa yang berhubungan dengan penelitian ini, 3) **Angket**. Dalam penelitian ini digunakan angket yang disebarakan untuk kemudian diberikan isian oleh siswa kelas XI, MAN Pemalang. Sebelum diisi, terlebih dahulu dijelaskan tentang cara pengisiannya. Angket ini berisi tentang hal-hal yang terkait dengan penggunaan *facebook* terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 4) **Dokumentasi**, yakni suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan.

#### Teknik Analisis Data

##### *Editing*

Dalam mengolah data, yang pertama harus dilakukan adalah memilih data-data yang terpakai. Sedangkan data-data yang tidak terpakai dihilangkan, Sehingga akan memudahkan proses pengolahan data. Dalam hal ini adalah daftar pertanyaan yang terdapat dalam angket (kuesioner). Kuesioner yang dibuat sebanyak 15 soal yang kemudian *diedit* menjadi 10 soal.

##### *Skoring*

Kuesioner yang digunakan didesain berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap, kemudian diberikan skor dari masing-masing jawaban yang disediakan dalam angket. Yaitu dengan memberi kode atau skor terhadap jawaban-jawaban dari angket (kuesioner) yang diberikan kepada responden berupa simbol atau angka. Simbol atau angka itu disebut Kode.

Penskoran atas kuesioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada empat alternatif jawaban, sebagaimana terlihat di bawah ini:

Tabel 1.

Skoring data

| Alternatif Jawaban | Keterangan | Skor |
|--------------------|------------|------|
| A                  | Ya         | 4    |

|   |               |   |
|---|---------------|---|
| B | Kadang-kadang | 3 |
| C | Tidak         | 2 |
| D | Tidak tahu    | 1 |

### ***Tabulating***

Setelah data terkumpul, dan diberi skor kemudian data-data yang terkumpul dimasukan ke dalam tabel. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam mengolah data serta dalam mengintepretasikan data-data yang diperoleh. Untuk mengolah data peneliti menggunakan cara pendeskripsian data, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah sehingga terlihat gambaran secara sistematis data yang diperoleh.

### ***D. Hasil dan Pembahasan***

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditunjang dengan beberapa landasan teoritis yang dikemukakan mengenai manajemen penggunaan *facebook* terhadap pembelajaran pendidikan di sekolah MAN Pemalang, maka dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran dan proses pendidikan, sehingga sebagai pendidik harus cerdas dan bijak dalam memahami kebijakan yang ada dalam dunia pendidikan dan menyadari perkembangan media sosial seperti facebook dan lainnya bisa dijadikan salah satu media pembelajaran, khususnya anak usia remaja dan SMA

*Facebook* sebagai salah satu media sosial memiliki beberapa efek yang perlu diketahui banyak orang, diantaranya Ajang Ikhtilath (campur baur dalam pergulan)

Silaturahmi adalah kegiatan positif yang memang harus dibudayakan bagi masyarakat muslim. Banyak orang yang mengatakan bahwa melalui *facebook* kita bisa mempererat tali persaudaraan. Dengan alasan silaturahmi, maka para pengguna *facebook* dengan asyiknya bercakap-cakap tanpa merenungkan sejenak apa yang mereka lakukan itu, benar atau salah.

Dari hasil penelitian mencapai skor 40,57 yang menjawab Ya, maka dapat dimpulkan hubungan penggunaan *facebook* dengan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di MAN Pemalang positif berpengaruh dan hal ini tergolong cukup baik.

Dengan skor nilai rata-rata prestasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 75,71, maka dapat disimpulkan bahwa dampak

penggunaan *facebook* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI di MAN Pemalang tergolong baik.

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penggunaan *facebook* dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, maka dapat diketahui dengan memperhatikan besarnya  $\Gamma_{xy}$  (yaitu 0,16) berarti koefisien korelasi sebesar 0.16 bila dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi  $0,00 < 0,16 < 0,20$  (koefisien korelasi sangat rendah), berarti antara variabel X dan variabel Y termasuk berkorelasi positif yang sangat rendah. Selanjutnya jika dikonsultasikan dengan tabel angka kritik "r" *Product Moment* dari *Pearson* pada taraf signifikansi 5% dan  $N = 58$ , maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,05$ . Dengan demikian "r" hitung  $>$  "r" tabel ( $0,16 > 0,05$ ). Ini berarti hipotesis( $H_0$ ) diterima atau disetujui, sedangkan hipotesis alternatif ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% memang terdapat pengaruh positif yang kurang signifikan antara variabel X (*facebook*) dan variabel Y (pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan AgamaIslam).

#### **E. Penutup**

Setelah melakukan penelitian tentang manajemen facebook dalam proses pendidikan, peneliti menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, maka memberikan kesimpulan bahwa dampak penggunaan *facebook* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI di MAN Pemalang tergolong baik. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penggunaan *facebook* dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, maka dapat diketahui dengan memperhatikan besarnya  $\Gamma_{xy}$  (yaitu 0,16) berarti koefisien korelasi sebesar 0.16 bila dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi  $0,00 < 0,16 < 0,20$  (koefisien korelasi sangat rendah), berarti antara variabel X dan variabel Y termasuk berkorelasi positif yang sangat rendah. Selanjutnya jika dikonsultasikan dengan tabel angka kritik "r" *Product Moment* dari *Pearson* pada taraf signifikansi 5% dan  $N = 58$ , maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,05$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alqarny, „Aidh. (2011). *Kado Istimewa Untuk Kawula Muda*. Jakarta: Embun Litera.
- Al-Abrasy, Athiyah, Mohammad. (1987). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Jumbulati, Ali, *et.al.*, (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: RinekaCipta.
- Anonimus. (2012). *Sisi Gelap Facebook*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Gara-Gara Facebook*. Yogyakarta: Gravina Media Cipta.
- Arisandy, Desy. (2009). *Top Bak Artis Beken Dengan Facebook*. Jogjakarta: Garailmu.
- Arifin, Muzayyin. (2007). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief. (2007) *Reformulasi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta.
- Sanjaya, Ridwan. (2009). *Panduan Cepat Menguasai Facebook*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Sanjaya, Ridwan. (2009). *Bisnis Menggunakan Facebook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soenarjo, *et.al.*, (1971). *Al-Quran Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Quran.
- Daradjat, Zakiah. *et al.*, (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eni, Eunike, Wahyono, Teguh. (2009). *Kupas Tuntas Facebook*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Fahri, Yasser, M. (2009). *Muhammad Saw on Facebook*. Jakarta: Mizan Publika.
- Hendroyono, Tony. (2009). *Facebook Haram*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Majid Abdul, Andayani Dian. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. (2000). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbin dan Coulter (2007), *Manajemen (edisi kedelapan)*, PT Indeks.
- Sudiono, Anas. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo



Persada. Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sondang P Siagian (1990), *Filsafah Administrasi*, CV Masaagung

Syar'i, Ahmad, (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus. Tafsir,

Ahmad. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Uhbiyati,

Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Wang Xiang Jun, (2011). *Hipnotis Marketing Yahudi Melalui Facebook*. Yogyakarta: Pustaka Radja.

Wicaksono, Andi. (2009). *Bahaya Facebook*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.

Yasmin, Martinis. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yunus, Mahmud. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung.